

# Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Posyandu Kapodang

Timotius Agung Soripada<sup>1\*</sup>, Haikal Misbaqun Nasir<sup>1</sup>, Eka Bebasari<sup>1</sup>, Dea Putri Adinda<sup>1</sup>, Farhan Ardiansyah<sup>1</sup>, Firza Putri Murendra<sup>1</sup>, Laras Nurdianti Putri<sup>1</sup>, Nashwa Khairunnisa<sup>1</sup>, Nindya Auliatunnisa<sup>1</sup>, Puan Nadya Khairani<sup>1</sup>, Puji Satriani<sup>1</sup>, Tasya Fitria<sup>1</sup>, Vira Yanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Riau

\*[timotius.agung@lecturer.unri.ac.id](mailto:timotius.agung@lecturer.unri.ac.id)

**Abstrak** Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman bermanfaat yang umum dibudidayakan di pekarangan rumah dan dikelola langsung oleh keluarga sebagai bentuk pengobatan tradisional yang mudah diakses. Di Desa Bukit Batrem, akses terbatas ke fasilitas kesehatan dan rendahnya kesadaran masyarakat akan alternatif pengobatan alami menimbulkan tantangan yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Melalui Program Pengabdian Masyarakat (KKN), tim kami mengatasi masalah ini dengan mendirikan kebun TOGA di Posyandu Kapodang, yang berfungsi sebagai alat pendidikan dan sumber daya kesehatan praktis. Inisiatif ini menargetkan masyarakat Bukit Batrem, terutama ibu dan lansia yang sering mengandalkan layanan Posyandu, dengan tujuan: (1) meningkatkan kemandirian kesehatan melalui tanaman obat lokal, (2) mengoptimalkan lahan yang kurang dimanfaatkan, dan (3) menghidupkan kembali pengetahuan tradisional tentang pengobatan herbal. Metode yang dilakukan meliputi penjangkauan masyarakat, penanaman langsung (menggunakan *polybag* dan lahan terbuka), dan pelabelan tanaman dengan nama ilmiah/lokal dan manfaat kesehatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang manfaat TOGA, terutama untuk penyakit umum seperti hipertensi (kumis kucing), masalah pencernaan (kunyit), dan infeksi (lengkuas). Keberhasilan program (pencapaian target 90%) menunjukkan potensi TOGA sebagai solusi berkelanjutan untuk mengatasi kesenjangan layanan kesehatan di Bukit Batrem, sekaligus mendorong pengelolaan lingkungan.

**Kata Kunci:** Tanaman Obat Keluarga, pemberdayaan Masyarakat, Kuliah Kerja Nyata, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Posyandu Kapodang

**Abstract** Family Medicinal Plants (TOGA) are beneficial plants commonly cultivated in home gardens and managed directly by families as a form of easily accessible traditional medicine. In Bukit Batrem Village, limited access to health facilities and low public awareness of alternative natural remedies pose significant challenges to public health. Through the Community Service Program (KKN), our team addressed this issue by establishing a TOGA garden at the Kapodang Integrated Health Post (Posyandu), which serves as an educational tool and practical health resource. This initiative targets the Bukit Batrem community, particularly mothers and the elderly who frequently rely on Posyandu services, with the goals of: (1) increasing health independence through local medicinal plants, (2) optimizing underutilized land, and (3) reviving traditional knowledge of herbal medicine. Methods used included community outreach, direct planting (using polybags and open land), and labeling plants with scientific/local names and health benefits. Results showed an increase in community understanding of the benefits of TOGA, especially for common ailments such as hypertension (cat's whiskers), digestive problems (turmeric), and infections (galangal). The success of the program (90% target achievement) demonstrates TOGA's potential as a sustainable solution to address the health service gap in Bukit Batrem, while also encouraging environmental management.

**Keywords:** Family Medicinal Plants, Community Empowerment, Community Service Program, Independent Learning, Independent Campus, Kapodang Integrated Health Post

---

**To cite this article:** Timotius Agung Soripada, Haikal Misbaqun Nasir, et al. 2025. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Posyandu Kapodang. *Unri Conference Series: Community Engagement 7*:

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian dari program KKN MBKM yang diikuti oleh mahasiswa dari satu fakultas, yaitu Fakultas Kedokteran. Bagi mahasiswa, KKN menjadi sarana pembelajaran langsung di tengah masyarakat yang dapat memperkaya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta menumbuhkan kesadaran sosial. Sementara itu, bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan inovasi, khususnya dalam bidang sosial dan kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan peran perguruan tinggi sebagai penghubung antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan kebutuhan pembangunan masyarakat (Kristiyanti et al., 2023).

Kelurahan Bukit Batrem merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai, Provinsi Riau. Kelurahan ini memiliki luas wilayah sekitar 687,13 ha/m<sup>2</sup> dengan dominasi lahan pemukiman seluas 682,5ha/m<sup>2</sup>, lahan perkebunan perorangan seluas 10 ha/m<sup>2</sup>, dan pekarangan rumah masyarakat sekitar 0,10 ha/m<sup>2</sup>. Meski tidak memiliki lahan persawahan, wilayah ini juga memiliki area rawa dan gambut yang cukup luas.

Kelurahan Bukit Batrem merupakan wilayah permukiman dengan karakteristik lingkungan yang cukup padat dengan area kosong di sekitar fasilitas publik seperti posyandu yang belum dimanfaatkan optimal. Masyarakat setempat masih kurang memahami manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan alami, sehingga gangguan kesehatan ringan sering ditangani dengan obat kimia secara tidak bijak. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengenalan dan penanaman TOGA sebagai langkah preventif, edukatif, dan pendukung ketahanan kesehatan keluarga.

Beberapa program pengabdian sebelumnya terkait TOGA telah berfokus pada edukasi mengenai manfaat tanaman obat keluarga dan pendampingan budidaya di tingkat rumah tangga (Bachtiar et al., 2021; Faridah et al., 2023; Karomah et al., 2024). Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih terbatas pada aspek penyuluhan tanpa mengintegrasikan praktik langsung, pelabelan tanaman secara ilmiah, maupun pemanfaatan lahan publik sebagai pusat pembelajaran bersama. Kesenjangan ini penting untuk dijawab karena keberlanjutan pemanfaatan TOGA sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan kebun kolektif serta dukungan infrastruktur yang mudah diakses. Program KKN MBKM di Kelurahan Bukit Batrem melalui penanaman TOGA di Posyandu Kapodang hadir untuk menutup kesenjangan tersebut dengan menghadirkan pendekatan yang lebih komprehensif, yaitu menggabungkan edukasi, praktik budidaya, pelabelan tanaman, serta pengelolaan berkelanjutan oleh kader Posyandu. Dengan demikian, kontribusi baru dari pengabdian ini terletak pada pengembangan model pemberdayaan kesehatan masyarakat berbasis lingkungan yang aplikatif, partisipatif, dan berpotensi direplikasi di wilayah lain.

Ada pun berbagai jenis tanaman yang kami tanam di Kelurahan Bukit Batrem, diantaranya kumis kucing, kunyit, lidah buaya, lengkuas, jahe, bidara, dan jeruk nipis. Tanaman yang di tanam berasal dari Kelurahan Bukit Batrem. Macam-macam Manfaat Tanaman Obat keluarga (TOGA) terdiri dari Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) yang diolah menjadi air rebusan daun kumis kucing terbukti efektif menurunkan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis*, terutama di kalangan lansia (Yasin et al., 2023).

Nyeri akibat *Iritable Bowel Syndrom* (IBS) dapat dikurangi dengan mengonsumsi kunyit (*Curcuma domestica*). Kurkumin merupakan bahan aktif dalam kunyit. Berkat sifat anti-inflamasi dan antioksidannya, otot-otot saluran pencernaan dapat kembali beraktivitas normal. Magnesium dan kalium dalam kunyit dapat membantu menyeimbangkan cairan tubuh saat diare, mengatasi nyeri haid, dan mengatasi dehidrasi (Dewi et al., 2024). Lengkuas (*Alpinia galanga*), dikenal juga sebagai laos atau kelawas. Menurut (Pardosi, 2025) lengkuas sangat bermanfaat untuk meredakan nyeri sendi pada kasus *osteoarthritis* dan *rheumatoid arthritis*.

Lidah buaya (*Aloe vera*) memiliki manfaat kesehatan sebagai fitofarmaka yang efektif menurunkan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 (Putri et al., 2022). Jahe (*Zingiber officinale*) mempunyai kandungan senyawa aktif seperti gingerol, zingeron, dan zingiberol yang berfungsi sebagai antiinflamasi, antioksidan, dan antimikroba. Menurut (Laelasari & Syadza, 2022a) jahe memiliki manfaat luas dalam membantu meredakan mual, masuk angin, flu, batuk, nyeri sendi, serta meningkatkan sistem imun dan metabolisme tubuh. Penggunaannya dapat berupa minuman herbal, aromaterapi, atau kapsul.

Daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) memiliki potensi sebagai antibakteri dan antioksidan alami. Menurut (Mustam et al., 2022) ekstrak etanol daun jeruk nipis terbukti memiliki aktivitas antioksidan yang kuat dan berperan juga dalam mencegah infeksi dan peradangan ringan. Kandungan tersebut berkhasiat dalam penanganan masalah kesehatan seperti demam, diare, gangguan pencernaan, serta infeksi akibat bakteri gram negatif.

Bidara (*Ziziphus mauritiana Lamk*) memiliki beragam khasiat, terutama sebagai antimikroba dan antiinflamasi. Menurut Hermawati (2022) Kandungan senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, dan alkaloid menjadikan tanaman ini efektif dalam membantu mengatasi infeksi bakteri dan jamur, meredakan nyeri dan demam, serta melindungi

organ seperti ginjal dan hati dari kerusakan sel. Khasiat lain seperti antioksidan, antidiabetik, dan antikanker turut memperkuat potensi bidara sebagai terapi pendukung dalam pengobatan alami (Majid, 2023).

## METODE PENERAPAN

Metode penelitian ini menggunakan dekskriptif, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim KKN MBKM Bukit Batrem MBKM Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Riau (UNRI) di Kelurahan Bukit Batrem dengan jumlah 25 responden di posyandu Kapodang. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilaksanakan melalui beberapa tahapan metode yang terstruktur, sebagai berikut:

### 1. Tahap Observasi Awal

Kegiatan diawali dengan observasi langsung di lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan serta potensi pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman TOGA. Observasi ini juga bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman yang cocok ditanam berdasarkan karakteristik tanah di pekarangan Posyandu Kapodang.

### 2. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Sebagai langkah awal dalam implementasi program, tim KKN MBKM Bukit Batrem melaksanakan kegiatan sosialisasi pada tanggal 5 Juni 2025 bertempat di Posyandu Kapodang. Sosialisasi ini diikuti oleh kader Posyandu serta perwakilan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang jenis-jenis tanaman obat, manfaatnya, serta urgensi penggunaan TOGA sebagai alternatif pengobatan alami yang terjangkau.



Gambar 2. Sosialisasi tentang contoh dan manfaat TOGA

### 3. Tahap Persiapan Lahan dan Media Tanam

Tim KKN MBKM Bukit Batrem bersama masyarakat melakukan pembersihan area pekarangan Posyandu yang akan dijadikan lokasi penanaman. Pembersihan ini meliputi pengangkatan sampah dan pengolahan permukaan tanah. Mengingat karakteristik tanah di lokasi merupakan campuran tanah hitam dan pasir yang kurang subur, maka digunakan dua media tanam: polybag dan lahan terbuka. Media tanam disiapkan dengan mencampurkan tanah dengan pupuk organik guna meningkatkan kualitasnya.



Gambar 3. Pengisian media tanam kedalam *polybag*.

### 4. Tahap Persiapan Bibit

Pemilahan dan pemilihan bibit dilakukan untuk memastikan kualitas tanaman sebelum proses tanam. Tanaman yang dipilih adalah jenis TOGA yang mudah dirawat dan memiliki manfaat kesehatan tinggi seperti jahe, kunyit,

lidah buaya, jeruk nipis, kumis kucing, bidara, dan lengkuas. Bibit yang telah siap kemudian ditata sesuai lokasi media tanam yang tersedia.



Gambar 4. Persiapan Bibit untuk penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

#### 5. Tahap Penanaman

Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dilakukan di dua media berbeda, yaitu di polybag dan langsung di pekarangan Posyandu. Pemilihan media ini disesuaikan dengan kondisi tanah setempat yang kurang ideal, karena merupakan campuran antara tanah hitam dan pasir. Komposisi tersebut menyebabkan tidak semua jenis tanaman dapat tumbuh optimal ditanah langsung.



Gambar 5. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan pekarangan.

#### 6. Tahap Pelabelan Tanaman

Kami membuat label pada setiap tanaman TOGA yang memuat nama ilmiah, nama lokal, serta informasi mengenai manfaat dan khasiatnya. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengenali dan menggunakan tanaman tersebut dengan tepat sesuai kegunaannya. Keberadaan label informatif ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga menumbuhkan minat mereka untuk menanam TOGA di rumah masing-masing. Bagi yang belum bisa menanam sendiri, setidaknya mereka dapat turut menjaga dan merawat tanaman yang telah ada.



Gambar 6. Pemasangan identitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

### HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) oleh tim KKN MBKM Bukit Batrem MBKM Fakultas Kedokteran Universitas Riau dilaksanakan di pekarangan Posyandu Kapodang, Kelurahan Bukit Batrem, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai. Kegiatan berlangsung selama 5 hari, dimulai dari tanggal 5 hingga 9 Juni 2025, dengan melibatkan sekitar 25 peserta yang terdiri dari kader Posyandu

dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini mencakup sosialisasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung penanaman TOGA.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sari et al. (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai jenis, manfaat, serta cara pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai obat tradisional sangat penting untuk mendukung kesehatan keluarga.

Pelaksanaan penanaman TOGA dilakukan di pekarangan Posyandu Kapodang, dengan memanfaatkan dua jenis media tanam, yakni polybag dan tanah langsung. Area pekarangan dipilih karena memiliki lahan kosong yang strategis dan dapat dijadikan contoh bagi masyarakat. Penanaman dilakukan setelah proses pembersihan lahan dan persiapan bibit, yang terdiri dari pemilihan tanaman berkualitas dan pencampuran tanah dengan pupuk organik. Tim KKN MBKM Bukit Batrem, memilih 7 jenis tanaman diantaranya:

No	Nama	Nama Ilmiah	Manfaat Utama	Sumber
<b>Tanaman</b>				
1	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Mengatasi batu ginjal menurunkan tekanan darah, Meredakan nyeri menstruasi.	(Febriansyah et al., 2024)
2	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Melancarkan haid, meningkatkan daya tahan tubuh, Melancarkan pencernaan.	(Fauziah et al., 2025)
3	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Mengobati flu dan demam, meningkatkan nafsu makan, antijamur	(Yanuarti et al., 2023)
4	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Menurunkan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2.	(El Qahar, 2020)
5	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Anti mual, batuk, flu, nyeri sendi, imun, pengobatan kanker.	(Laelasari & Syadza, 2022b)
6	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Mengatasi batuk, dahak, gangguan pencernaan, menurunkan kolesterol,	(Kambira et al., 2024)
7	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Mencegah kanker, Diabetes Mielitus, menurunkan Kolestrol.	(Rais, 2023)

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan sosialisasi dan praktik penanaman TOGA. Berdasarkan tanya jawab singkat, sebelum kegiatan hanya 20% responden yang mampu menyebutkan minimal tiga jenis tanaman TOGA beserta manfaatnya, sedangkan setelah kegiatan jumlah tersebut meningkat menjadi 90%. Selain itu, 85% responden menyatakan tertarik untuk menanam kembali TOGA di rumah masing-masing setelah mengikuti kegiatan. Dari sisi praktik, sekitar 90% bibit yang ditanam tumbuh dengan baik hingga akhir kegiatan.

Keberhasilan ini didukung oleh antusiasme kader Posyandu dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari persiapan lahan hingga perawatan awal. Namun, terdapat kendala berupa kondisi tanah pekarangan yang

kurang subur sehingga sebagian tanaman memerlukan media tambahan berupa polybag. Faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bukan hanya bergantung pada edukasi, tetapi juga penyesuaian teknis terhadap kondisi lingkungan setempat.



Gambar 7. Keberhasilan dalam penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Posyandu Kapodang Kelurahan Bukit Batrem terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Berdasarkan kuesioner, sebelum kegiatan hanya 20% peserta yang mengetahui minimal tiga jenis tanaman TOGA beserta manfaatnya, sedangkan setelah kegiatan angka ini meningkat menjadi 90%. Selain itu, keberhasilan penanaman mencapai 90% dengan tujuh jenis tanaman utama yang berhasil tumbuh baik.

Keterlibatan kader Posyandu dan masyarakat juga menunjukkan dampak positif, di mana seluruh 25 peserta terlibat aktif dalam penanaman dan perawatan tanaman. Hal ini memperlihatkan adanya partisipasi kolektif yang penting untuk keberlanjutan program. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menambah pengetahuan masyarakat, tetapi juga menghadirkan model pemanfaatan lahan publik sebagai pusat edukasi kesehatan berbasis lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, B. F. A. Z., Nikmah, N., Rahmadana, W., Ula, A. S., Safitri, K. S. D., & Rifqi, F. N. A. (2021). PEMBERDAYAAN DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA. *Prosiding Seminar Nasional "Sport Health Seminar With Real Action" Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang*, 0, Article 0. <https://conference.um.ac.id/index.php/starwars/article/view/2963>
- Dewi, S. K. D., Zahara, A. I., Humairah, D. A., Maulidya, T., Widya, R., Napitupulu, H., Falahi, A., & Lubis, T. (2024). POTENSI JAMU KUNYIT ASAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SIPISPIS KECAMATAN SIPISPIS KABUPATEN SERDANG BEDAGAI. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 35–41. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24003>
- El Qahar, H. A. (2020). Pengaruh Lidah Buaya Menurunkan Kadar Glukosa Darah pada Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 798–805. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.408>
- Faridah, F., Junaidi, A. S., & Hadi, P. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Nyeri Sendi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 611–619. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.607>
- Fauziah, F., Rahmawati, N., & Kurniasih, K. I. (2025). Pelatihan Pembuatan Serbuk Polih herbal Kombinasi Rimpang Jahe, Kunyit Dan Serai Di Desa Windujaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v4i2.31264>
- Febriansyah, L., Yulius, Y., & Halim, B. (2024). Pot Tanaman Sebagai Media Komunikasi Visual Kampanye Edukasi Manfaat Tanaman Kumis Kucing Bagi Usia 17-25 Tahun Di Kota Palembang. *Besaung : Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 9(1), 91–105. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v9i1.3740>
- Hermawati, I. N. (2022). Sebagai PODCAST (POTENSI BIDARA (Ziziphus mauritiana L) TANAMAN ISTIMEWA SEBAGAI PENGEMPUR COVID-19 ): Bidara sebagai pengempur COVID-19. *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 9(1), Article 1.

- Kambira, P. F., Tatsbita, M., Margaretha, L., Buyung, A. L., Aurelia, C., & Panjaitan, S. L. (2024). Jeruk Nipis Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Swamedikasi dan Peningkatan Kesejahteraan di Desa Wates Jaya. *Mitramas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.25170/mitramas.v2i2.5594>
- Karomah, A. H., Muttaqin, F., Ganesia, R. A., Rozak, I. F., Sayekti, I. C., & Hastuti, W. (2024). Optimalisasi Keterampilan Masyarakat Desa Manjung Melalui Pelatihan Budidaya dan Pengolahan TOGA. *Buletin KKN Pendidikan*, 119–130. <https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v6i2.7982>
- Kristiyanti, M., Kundori, K., & Hermawati, R. (2023). MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI DASAR KEJAYAAN MARITIM DI INDONESIA. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.337>
- Laelasari, I., & Syadza, N. Z. (2022a). Pendampingan Pemanfaatan Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Bahan Rempah Dalam Pembuatan Inovasi Makanan Herbal Penambah Immunitas. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/jbs.3483>
- Laelasari, I., & Syadza, N. Z. (2022b). Pendampingan Pemanfaatan Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Bahan Rempah Dalam Pembuatan Inovasi Makanan Herbal Penambah Immunitas. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/jbs.3483>
- Majid, A. F. (2023). Pohon Bidara (*Ziziphus mauritiana* Lamk) dalam Tafsir AlQur'an serta Analisis Manfaatnya sebagai Obat Anti-Kanker Alami. *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/es.v1i1.20425>
- Mustam, M., Azis, H. A., & Alam, R. (2022). Aktivitas Antibakteri Disinfektan Ekstrak Daun Sirih dan Jeruk Nipis Terhadap Bakteri *Staphylococcus*. A dan *E.coli*. *JURNAL TECNOSCIENZA*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.51158/tecnosciencia.v6i2.624>
- Pardosi, J. P. (2025). IDENTIFIKASI TUMBUHAN FAMILI ZINGIBERACEAE DI KAWASAN TAMAN BUAH LUBUK PAKAM DELI SERDANG DALAM PENGEMBANGAN MODUL BAHAN AJAR BIOLOGI. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/4366>
- Putri, V. D., Sahlan, S. S., Nuraeni, R., Sari, S. P., & Cahyati, Y. (2022). PENGARUH PEMBERIAN LIDAH BUAYA ( ALOE VERA ) TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 22(1), 84–96. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v22i1.906>
- Rais, E. (2023). PREDIKSI KOMPUTASI OBAT TRADISIONAL TANAMAN BIDARA (*Ziziphus spina*) SEBAGAI SENYAWA BIOAKTIF UNTUK TUJUAN PENEMUAN OBAT. *OSF*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/crzfu>
- Setiawan, A., Tomo, K. R. S., Prasojo, H. R., & Leviliano, T. F. (2024). Optimalisasi Potensi Pelestarian Toga Melalui Rumah Herbal untuk Mempertahankan Konservasi Ekosistem Lokal dan Meningkatkan Inventivitas Masyarakat Desa Sengon Kabupaten Trenggalek. *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.55583/arsy.v5i2.1066>
- Yanuarti, R., Nurfitriyana, Ekadipta, Septiani, C., Salsadillah, S. T., Pratama, G., Munandar, A., & Kuswardini, D. (2023). EDUKASI PEMANFAATAN RIMPANG LENGKUAS (*A. galanga*) SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN NILAI JUAL DI DESA TENJO, BOGOR. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (SNPPM) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO*, 5(1), Article 1.
- Yasin, L. R., Febriyona, R., & Sudirman, A. N. A. (2023). PENGARUH AIR REBUSAN KUMIS KUCING TERHADAP PENURUNAN ASAM URAT DI DESA MANAWA KECAMATAN PATILANGGIO. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1223>
- Sari, Imelda, Dwi Meida Fitria, Bianka Margareth Simatupang, and Nurul Fahira. 2023. "Penyuluhan Kepada Masyarakat Dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Potensi Tanaman Obat Herbal." *Journal Abdimas Mutiara* 4(1):233–40. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>.